BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang merupakan ibukota dari provinsi Jawa Tengah. Bersamaan dengan kemajuan dan perkembangan populasi pada kota besar mengakibatkan semakin banyaknya kendaraan dan pejalan kaki yang lalu lalang untuk menjalankan aktivitasnya. Masalah ini akan menyebabkan konflik antara volume kendaraan yang melintas dengan volume pejalan kaki yang menyeberang. Volume kendaraaan dan pejalan kaki yang tinggi mengidentifikasikan bahwa lokasi tersebut merupakan jalan utama. Karena tingginya volume pengguna jalan yang ingin menyeberang dan volume kendaraan yang melintas akan mempengaruhi lalu lintas di jalan raya dan kemungkinan akan terjadi kecelakaan. Para pejalan kaki akan menerima dampak dari masalah tersebut karena sebagian besar korban kecelakaan merupakan pejalan kaki sama halnya dengan pengguna kendaraan akan mengalami kerugian materi yang cukup besar. Karena adanya permasalahan yang timbul tersebut muculah keinginan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

Bentuk dan kenyamanan pedestrian dan kepadatan lalu lintas kendaraan bermotor di jalan raya sangat mempengaruhi untuk menentukan jenis fasilitas penyeberangan pejalan kaki. Fasilitas yang diperuntukan bagi pejalan kaki memiliki berbagai jenis seperti trotoar dan penyebrangan. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki manfaat yang sama yaitu untuk kenyamanan pejalan kaki dan memberikan rasa nyaman dan aman kepada penggunanya. Selain faktor aman dan kenyamanan, trotoar dan penyeberangan jalan direncanakan dan ditempatkan pada lokasi yang membutuhkan fasilitas tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Analisis kebutuhan fasilitas penyeberangan orang dilakukan di Jalan Pandanaran, Jalan MT Haryono, dan Jalan Teuku Umar. Jalan Pandanaran merupakan jalan yang sering dilalui oleh pejalan kaki, karena jarak fasilitas penyeberangan jalan yang terlalu jauh dengan titik lokasi studi kasus yang diamati. Banyak pejalan kaki yang menyeberang tanpa menggunakan fasilitas penyeberangan jalan, sehingga menyebabkan situasi yang berbahaya untuk pejalan kaki. Jalan MT Haryono merupakan daerah pusat perbelanjaan, karena banyak masyarakat yang melakukan kegiatan berbelanja karena kurangnya fasilitas penyeberangan jalan banyak dari masyarakat yang menyeberang tanpa menggunakan fasilitas yang sudah disediakan seperti *zebracross*. Sedangkan Jalan Teuku Umar merupakan jalan utama untuk siswa-siswa dari SMK Antonius bersekolah karena jalan Teuku Umar yang lebar sehingga murid-murid sulit untuk menyeberang dengan aman karena tidak tersedianya fasilitas penyeberang jalan dan didepan Pasar jatingaleh banyak juga masyarakat yang menyeberang untuk pergi ke pasar dan juga untuk bekerja. Oleh karena itu, untuk meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan antara penggunan jalan dengan pejalan kaki, untuk memudahkan dan dapat memberikan kenyamanan pada pejalan kaki diperlukan analisis mengenai kebutuhan fasilitas penyeberangan jalan. Menentukan kebutuhan fasilitas penyeberangan orang pada jalan yang telah disebutkan di atas. Ketiga jalan yang telah disebutkan di atas akan di analisis untuk menentukan jenis fasilitas yang dibutuhkan untuk para pejalan kaki.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menentukan volume kendaraan (V) yang melintas pada titik lokasi evaluasi
2. Menentukan volume pejalan kaki (P) yang melintas pada titik lokasi evaluasi

3. Menganalisis kebutuhan Fasilitas Penyeberangan Orang di Jalan Pandanaran, Jalan MT. Haryono dan Jalan Teuku Umar menggunakan metode satuan mobil penumpang di dalam MKJI 1997, dan metode PV squared.
4. Menentukan lama waktu lampu hijau minimum bagi pejalan kaki dalam detik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan kepada masyarakat tentang salah satu solusi penyelesaian yang terjadi antara pengguna kendaraan dan pejalan kaki di ruas jalan.
2. Memberi masukan pada pemerintah mengenai fasilitas penyeberang jalan yang dibutuhkan di Kota Semarang.

1.5 Batasan Penelitian

1. Pengamatan ini dilakukan di Jalan Pandanaran depan Toko Agusta, Jalan MT. Haryono depan Swalayan Java mall, Jalan Teuku Umar depan SMK Antonius dan depan Pasar Jatingaleh, Semarang.
2. Metode yang digunakan untuk menentukan fasilitas penyeberangan orang mengikuti metode satuan mobil penumpang di dalam MKJI 1997, metode PV squared dan menghitung waktu hijau minimum untuk pejalan kaki menyeberang .